

**PENDIDIKAN KARAKTER KESEHATAN BERBASIS  
TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK**  
Studi di RA Cahya Hati dan Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang

**Wira Daramatasia**

Stikes Widyagama Husada Malang

[wira.daramatasia@gmail.com](mailto:wira.daramatasia@gmail.com)

**Abstract**

Early childhood education is a strategic starting point to begin to equip and build good characters' of individuals. One of the character educations is a character-based health and self-potential education. The analysis of character education in RA Cahya Hati and RA Hidayatul Muftadi'in Kindergartens in Dau Malang showed that the character education was not successfully applied because of some reasons, they were: the lack of training and health education to students as early introduction of healthy living, the lack of the device due to the lack of learning curriculum that teaches health behavior, the lack of multimedia means that indirectly caused the optimal delivery of good learning materials for learners could not be done, and teachers and parents' sides. Dealing with that, the training on the health-based education was done by implementing healthy living behaviors (PHBS) in children that included how to brush teeth correctly, how to wash hands properly, personal hygiene, healthy and halal food, and how to recognize and prevent diarrhea. In addition, the provision of information technology-based learning tools and training of the soft skills on health improvement, mentoring and evaluation were also conducted for teachers and students in the form of gaming activities. The results of these IBM activities showed that the instructional media is necessary to support the character and health education. Finally, it is expected that the schools use the media given as the learning support to conduct the teaching and learning activities, so that its benefits bring good impact to achieve the goal of the lessons.

**Keywords:** *Character Education, Healthy Living, Early Age*

## Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pijakan awal yang strategis untuk memulai menanamkan dan membangun karakter-karakter mulia. Salah satu peningkatan pendidikan karakter adalah berbasis kesehatan dan potensi diri. Pendidikan karakter kesehatan dapat diberikan dalam bentuk Pelatihan dan penyuluhan penanaman karakter berbasis kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak, yang meliputi cara sikat gigi yang benar, cuci tangan yang tepat, kebersihan diri, dan makanan yang sehat dan halal, serta pengenalan dan pencegahan diare. Penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi, pelatihan peningkatan *soft skills* di bidang kesehatan khususnya pada guru dan anak didik, serta mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan *game education*. serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan IbM ini adalah variasi materi pembelajaran serta media pembelajaran yang diperlukan dalam pendidikan karakter kesehatan semakin menunjang. Pihak sekolah bisa memanfaatkan media pembelajaran yang telah diberikan, dan penyuluhan yang didapatkan sebagai bahan pembelajaran kedepannya.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Hidup sehat, Usia dini

## PENDAHULUAN

Dua tahun terakhir ini istilah pendidikan karakter semakin mem"*booming*" terutama di lingkungan pendidikan. Bukan hanya karena pendidikan berbasis karakter menjadi tema sentral pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2011. Namun lebih penting dari itu, disadari atau tidak bahwa bangsa ini mulai kehilangan jati dirinya dengan maraknya praktek demoralisasi yang terjadi di semua lapisan masyarakat. Mulai kasus korupsi, narkoba, bentrok warga, tawuran, sampai mutilasi menjadi topic hangat pemberitaan di berbagai media. Ini semua menunjukkan indikator pembentukan karakter.

Tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental, dan perjuangan adalah dimulai dari pendidikan. Dimana kesuksesan tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi

juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*) (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pijakan awal yang strategis untuk memulai menanamkan dan membangun karakter-karakter mulia kepada para tunas bangsa yang kelak 30 tahun mendatang menjadi pemimpin bangsa ini. Karena anak-anak pada masa ini (usia 0-6 th) otak anak berkembang dengan cepat (sampai 80 %), mereka akan menerima dan merespon informasi dengan cepat atas apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, raba, dan mereka lakukan. Pengalaman dimasa ini akan memberikan kontribusi terbentuknya karakter anak seutuhnya.

Menurut Yahya Khan (2010) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk membentuk

kebiasaan baik, anak perlu ditanamkan tentang kebaikan sejak kecil. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakterter diri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintaikebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif (Agustian, 2008).

### ANALISIS SITUASI

Dengan pendidikan karakter yang ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan cerah. Dengan kecerdasan emosi seorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Disinilah peran sekolah sangat dibutuhkan. Sekolah harus mampu menjadi mitra orang tua untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan karakter anak dengan program-program yang positif, aplikatif dan berkesinambungan.

Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat

sekitar. Tujuan jangka panjang pendidikan karakter ini merupakan pendekatan dialektis, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antar idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif (Koesoema, 2010).

### IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis situasi kedua mitra IbM Sekolah RA Cahya Hati dan RA Hidayatul Mubtadi'in kecamatan Dau Kabupaten Malang didapatkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program di atas, beberapa kendala diantaranya :

1. Kurikulum dan perangkat pembelajaran karakter serta strategi komunikasi efektif guru kepada peserta didik yang belum sistematis. Sehingga pada pelaksanaannya kurang efektif dan output yang dihasilkan kurang maksimal.
2. Kurangnya pelatihan dan penyuluhan tentang kesehatan pada anak didik sebagai pendidikan awal tentang hidup sehat seperti cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar, pengenalan diare serta mengenal makanan yang thoyib dan halal.
3. Kurang maksimalnya fungsi sarana audio visual yang ada saat ini untuk menunjang kegiatan pembelajaran audio visual, berupa computer dan TV. Fasilitas komputer yang dipakai saat ini merupakan fasilitas pinjaman (karena bekerjasama dengan

sebuah lembaga persewaan computer berikut programnya) yang juga sering *trouble* (mengingat spec PC tersebut sudah *out of date*). Adapun fasilitas berupa TV dirasa sudah tidak efektif lagi (rasio antara ukuran TV dan jumlah penontonnya) dengan ukuran 14 inci dengan peserta didik/penonton 30 – 50 anak.

4. Fasilitas audio (speaker/ pengeras suara) yang belum memadai (masih pinjaman)
5. Tidak tersedianya peralatan multimedia berupa 1 set LCD proyektor & screen sehingga kurang mendukung optimalnya penyampaian materi pembelajaran baik untuk peserta didik maupun guru dan orang tua.
6. Sarana permainan *game education* yang kurang, sehingga tidak dapat memfasilitasi secara maksimal kemampuan anak didik.

### Tujuan Kegiatan

Tujuan program ini adalah Peningkatan karakter guru dan anak didik, dimana pendidikan karakter berbasis potensi diri, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi guru juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, evaluator, teman sekaligus pembimbing (*counselor*). Sedangkan anak didik mampu mengatasi diri artinya anak mampu bersikap mandiri mengatasi problem hidup seperti *perilaku hidup bersih dan sehat* (PHBS).

### METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini dilakukan dengan model Pelatihan dan penyuluhan dilanjutkan dengan

praktek atau demonstrasi langsung tentang cara cuci tangan yang benar, sikat gigi, kebersihan diri, dan makanan yang sehat dan halal, pengenalan dan penanganan diare, serta pendampingan dan evaluasi.

### Solusi Yang Ditawarkan

Dari kendala yang telah teridentifikasi, program I<sub>6</sub>M 2013 memberikan alternatif solusi. Solusi yang ditawarkan diaplikasikan dalam beberapa bentuk kegiatan, dalam melaksanakan program ini membutuhkan partisipasi mitra. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut, diantaranya:

1. Diskusi dan penyamaan persepsi dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari konflik apabila solusi alternatif diimplementasikan.
2. Pelatihan pembuatan kurikulum karakter.
3. Pelatihan dan penyuluhan kesehatan
4. Pembuatan media pembelajaran
5. Merancang atau mendesain media pembelajaran karakter melalui komputer dan televisi.
6. Memberikan pelatihan kepada anak didik tentang menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar, serta menjaga kebersihan diri.
7. Memberikan penyuluhan kepada anak didik tentang makanan yang halal dan thoyib serta pengenalan diare (Pencegahan dan penanggulangan pertama pada diare)
8. Mengaplikasikan pendidikan karakter yang dituangkan dalam

bentuk kegiatan-kegiatan edukasi (berupa *game education*).

### Rancangan Evaluasi

Program ini diselenggarakan selama 6 bulan dimana pada awal, pertengahan dan akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi untuk menguji tingkat keberhasilan program.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kepada kedua mitra IBM sekolah RA Cahya Hati dan RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penambahan sarana audio visual sebagai penunjang pembelajaran yaitu Computer dan LCD Projector.
2. Pengembangan materi pembelajaran dengan penyuluhan, baik untuk anak didik, orangtua dan guru , Berupa:
  - ✓ Memberikan pelatihan kepada anak didik tentang menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar.
  - ✓ Memberikan penyuluhan kepada anak didik tentang makanan yang halal dan thoyib serta pengenalan diare (Pencegahan dan penanggulangan pertama pada diare)
  - ✓ Memberikan pelatihan bagi anak didik dan guru tentang pendidikan karakter untuk anak mengenai kebersihan diri
3. Mengaplikasikan pendidikan karakter yang dituangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan edukasi, seperti kegiatan mewarnai dengan tema terkait (mandi, menggosok

gigi, mencuci tangan) membaca buku-buku kesehatan yang diperuntukan untuk anak-anak dengan tema yang sama. Pemutaran Video berupa kegiatan kebersihan diri pada anak dalam bentuk film animasi anak

### Indikator Keberhasilan Kegiatan

Tahapan akhir dari rangkaian ini adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Dari kedua mitra IBMsekolah RA Cahya Hati dan RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Dau Kabupaten Malangyang telah diberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai Pendidikan Karakter Kesehatan Berbasis Teknologi Informasi tersebut selanjutnya diadakan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut dan upaya pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan/kesulitan yang timbul selama dilakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan kegiatan yang menjadi bagian kurikulum pendidikan taman kanak-kanak khususnya pada pengembangan karakter kesehatan anak. Khususnya guru sebagai pendidik di sekolah dapat mengaplikasikan kegiatan ini setiap semesternya dengan tema-tema terkait kesehatan anak dengan berbagai tehnik dan metode yang telah diberikan selama penyuluhan dan pelatihan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) ini memberikan respon positif bagi mitra IbM dimana para guru, orang tua dan anak didik sangat antusias untuk lebih tahu dan mengerti mengenai cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar, mengetahui tentang makanan yang halal dan haram serta pengenalan diare (Pencegahan dan penanggulangan pertama pada diare), serta mengenai menjaga kebersihan diri.

Pada saat kegiatan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) ini selain diberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai Pendidikan Karakter Kesehatan Anak Berbasis Teknologi Informasi dihasilkan pula materi berupa CD yang dituangkan dalam bentuk *slide show*. Adapun CD Media pembelajaran yang didalamnya berisi:

1. *Slideshow* materi pembelajaran cara cuci tangan yang benar, sikat gigi, kebersihan diri, dan makanan yang sehat dan halal serta pengenalan dan penanganan diare.
2. Bernyanyi bersama tentang kesehatan diri
3. Video teknik cara cuci tangan dengan 7 langkah dan sikat gigi yang baik dan benar
4. Video film dan kartun pentingnya sikat gigi dan cuci tangan dan kebersihan diri

Mengingat selama ini mitra IbM mengandalkan kegiatan yang telah diberikan tim pelaksana oleh tenaga kesehatan baik dari pemerintah maupun swasta. Ditambah kendala mitra IbM tidak ada atau kurangnya ketersediaan fasilitas berupa audio visual sebagai penunjang pembelajaran yaitu komputer dan

LCD Projector, alat peraga edukatif (APE) serta buku-buku kesehatan yang diperuntukan untuk anak-anak dengan tema terkait. Akibatnya proses penyuluhan maupun pelatihan kesehatan pada anak didik yang diberikan sebelum kegiatan IbM ini berkesan sepiantas lalu.

Dengan diberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai Pendidikan Karakter Kesehatan Anak Berbasis Teknologi Informasi dan diberikan materi dalam bentuk CD, serta fasilitas yang memadai kepada mitra IbM sangat terbantu untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu materi yang telah diberikan oleh tim pelaksana dalam bentuk *slide show* dapat disampaikan oleh guru berulang kali kepada anak didik sebagai proses pengulangan pembelajaran karakter kesehatan pada anak sehingga lebih efisien dan efektif.

### **Pendampingan**

Pada program Ipteks bagi masyarakat (IbM) tahapan berikutnya adalah melakukan pendampingan. Pendampingan dalam hal ini adalah kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang telah diberikan oleh tim pelaksana IbM dilakukan ulang oleh guru. Selama pendampingan guru didampingi oleh Tim pelaksana, sehingga selama kegiatan dapat dikontrol dan dievaluasi dengan demikian tingkat keberhasilan penyuluhan dan pelatihan mengenai Pendidikan Karakter Kesehatan Anak Berbasis Teknologi Informasi dapat tercapai lebih baik.

### **Evaluasi dan Tanggapan Mitra IbM terhadap Kegiatan IbM**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dan permasalahan selama melakukan program kegiatan IbM. Hal ini bertujuan agar, bila ada masalah dalam program kegiatan IbM tersebut dapat segera dicarikan solusinya dengan benar dan tepat. Dan diharapkan dengan adanya evaluasi ini program IbM Pendidikan Karakter Kesehatan Anak Berbasis Teknologi Informasi berhasil.

Setelah selesai dilakukannya program IbM ini, maka dilakukan evaluasi sederhana terhadap efektifitas kegiatan dengan diberikan pertanyaan seputar tentang kegiatan pengabdian dan materi pelatihan. Berdasarkan hasil pertanyaan yang diberikan kepada peserta pengabdian dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan Mitra IbM khususnya pada anak didik tentang kesehatan dan menjaga kebersihan diri**

Berdasarkan hasil pertanyaan yang diberikan kepada anak didik didapatkan bahwa pada awalnya anak didik mengetahui bagaimana cara cuci tangan yang benar, sikat gigi, kebersihan diri, dan makanan yang sehat dan halal serta pengenalan dan penanganan diare sebanyak 20%, sedangkan sisanya 80% belum mengetahui dengan baik. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar anak didik belum banyak mengetahui tentang kesehatan anak dan menjaga kebersihan diri.

### **2. Manfaat pelatihan dan penyuluhan dalam menambah pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian**

Selanjutnya berdasarkan pertanyaan mengenai diskripsi manfaat pelatihan bagi mitra IbM dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya.

Hal ini menunjukkan bahwa program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini, 100% sangat berguna bagi semua peserta pengabdian, khususnya dalam menambah pengetahuan, dan keterampilan (*soft skills*) tentang kesehatan anak dan menjaga kebersihan diri.

### **3. Tanggapan Mitra IbM terhadap isi materi pelatihan**

Berdasarkan hasil kuisioner memperlihatkan 90% mitra IbM sangat tertarik dengan pelatihan dan penyuluhan ini, karena isi/materinya menarik, mudah dipahami, dan mudah untuk diaplikasikan. Hal tersebut berarti memperlihatkan langkah awal yang baik bagi mitra IbM khususnya untuk meningkatkan pendidikan karakter kesehatan anak berbasis teknologi informasi.

Secara umum hasil Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini sangat direspon positif oleh mitra IbM, mulai dari manfaat pelatihan, isi dan cara penyajian, serta keinginan mitra IbM khususnya guru untuk mengaplikasikannya. Sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat bila dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu tercapainya pendidikan karakter kesehatan anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM)

tentang Pendidikan Karakter Kesehatan Anak Berbasis Teknologi Informasi maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik dan sangat direspon positif oleh kedua mitra IbM sekolah RA Cahya Hati dan RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Pelaksanaan Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini dilakukan dengan model Pelatihan dan penyuluhan yang dilanjutkan dengan praktek atau demonstrasi langsung tentang cara cuci tangan yang benar, sikat gigi, kebersihan diri, dan makanan yang sehat dan halal serta pengenalan dan penanganan diare. Disamping itu dilaksanakan pendampingan dan evaluasi.

Dengan adanya kegiatan IbM di sekolah RA Cahya Hati dan RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Dau Kabupaten Malang media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (PBM) khususnya dalam pendidikan karakter kesehatan semakin menunjang. Ada variasi materi pembelajaran yang diberikan terutama tema kesehatan untuk anak maupun orang tua serta guru. Pihak sekolah bisa memanfaatkan media pembelajaran yang telah diberikan, dan penyuluhan yang didapatkan sebagai bahan pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan persentase hasil evaluasi pelatihan, dimana mitra IbM 90% sangat tertarik dengan pelatihan dan penyuluhan ini, karena isi/materinya menarik, mudah dipahami, dan mudah untuk diaplikasikan.

## Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah agar bisa menjaga media pembelajaran yang telah diberikan dan meningkatkan kualitas guru khususnya dalam pengembangan diri, terutama terkait dengan Pendidikan karakter kesehatan kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2008. *Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual : ESQ, Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas pendidikan*. Jogjakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, D. A. 2010. *Pendidikan karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayatullah, M. F. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.